

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani secara eksplisit ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan pendekatan pembelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini dimaksudkan untuk menyiapkan siswanya baik jasmani maupun rohani dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak serta membantu mengembangkan kepribadiannya. Agar mencapai peningkatan dan pengembangan tersebut, maka guru khususnya guru pendidikan jasmani harus dapat menggunakan pendekatan pembelajaran, model ataupun metode pembelajaran yang sesuai, yakni berdasarkan pada tahap-tahap perkembangan fisik serta karakteristik siswa, dan mematuhi kaidah-kaidah pedagogi yang ada.

Kelemahan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani disebabkan bukan karena semata-mata pemilihan dan pengembangan materi yang tidak disesuaikan dengan keadaan siswa, akan tetapi lebih banyak kelemahannya pada pengembangan pendekatan pembelajaran. Demikian pula terbatasnya alat dan fasilitas olahraga, serta kurangnya kreativitas guru dalam memilih, menggunakan dan menetapkan model, metode ataupun pendekatan pembelajaran akan berdampak negatif terhadap kuantitas dan kualitas tugas gerak yang diberikan oleh guru kepada siswa. Dengan demikian akan menghambat pengembangan gerak pada siswa, serta menyebabkan kesulitan di dalam pembinaan bakat dan prestasi. Hal ini perlu diperhatikan guna memperbaiki kondisi pendidikan jasmani ke depan.

Pendidikan jasmani sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu dan mengembangkan kemampuan siswa yaitu kemampuan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini didasarkan pada proses dan hasil dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Pendidikan jasmani dilakukan melalui aktifitas jasmani yang pada umumnya

Rahmatin Istibar, 2013

Sikap Siswa Smp Budi Bakti Utama Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Luar Sekolah (Outdoor Education) Di Objek Wisata Situ Ciburuy
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(meskipun tidak selalu) dilakukan dengan tempo yang cukup tinggi dan terutama gerakan-gerakan ketangkasan dan keterampilan, yang bermanfaat bagi peserta didik. Manfaat bagi peserta didik mencakup bidang-bidang fisikal seperti intelektual, sosial, estetika dalam kawasan-kawasan kognitif, afektif maupun psikomotor.

Salah satu strategi untuk memperbaiki kondisi pendidikan jasmani yaitu dengan cara mengevaluasi proses pembelajarannya. Alasan tersebut dilaksanakan karena melihat beberapa kasus mengenai sistem pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di setiap sekolah saat ini adalah sistem pembelajaran yang kurang mengutamakan prinsip karakteristik siswa, sehingga kurang efektif terhadap pengembangan dan peningkatan keterampilan gerak. Kurang efektifnya pengembangan dan peningkatan keterampilan gerak yang dimaksud menyebabkan banyak siswa yang tidak dapat melakukan bentuk-bentuk gerakan yang harus dilakukannya, sehingga kurang pula merangsang pertumbuhan, perkembangan serta kebugaran jasmani siswa.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani ada empat faktor yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, yaitu: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Pentingnya kedudukan tujuan untuk menentukan materi yang akan dilakukan oleh para siswa. Salah satu prinsip penting dalam pendidikan jasmani adalah partisipasi siswa secara penuh dan merata. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani harus memperhatikan kepentingan setiap siswa. Siswa didorong untuk mendapatkan pengalaman belajar adalah berupa pengantar yang merujuk pada komponen antisipasi. Dalam membuka pelajaran guru mempersiapkan siswa dengan mengembangkan minat mereka pada pelajaran tersebut. Dalam mempersiapkan siswa guru menyampaikan apa yang akan dipelajari dan hubungannya dengan pelajaran sebelumnya dan aktivitas saat ini atau yang akan datang.

Lutan (1997:7) memaparkan yang dikutip dari lembaga pendidikan sebagai berikut, “Tujuan pendidikan jasmani, yaitu: (a) pembentukan gerak, (b) pembentukan prestasi, (c) pembentukan sosial, dan (d) pertumbuhan.” Rumusan

ini sudah digariskan di dalam kurikulum pendidikan keolahragaan dan GBHN, yaitu:

- 1) Tercapainya pertumbuhan perkembangan jasmani khususnya tinggi badan dan berat badan secara harmonis.
- 2) Terbentuknya sikap dan perilaku disiplin, kejujuran, kerja sama, mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- 3) Menyenangi aktivitas jasmani yang dapat dipakai untuk mengisi waktu luang serta kebiasaan hidup sehat.
- 4) Mempunyai kemampuan untuk menjelaskan tentang manfaat pendidikan jasmani, keterampilan gerak yang benar dan efisien.
- 5) Meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan, serta daya tahan tubuh terhadap penyakit.

Dengan demikian, tujuan dari pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan kondisi fisik, mental, sosial, moral, spiritual, dan intelektual supaya pengguna lebih mandiri yang sesuai dengan keadaan dirinya. Oleh karena itu untuk mendasari semua tujuan pembelajaran tersebut perlu adanya landasan yang kokoh dalam pendidikan jasmani.

Dalam suatu proses pembelajaran diperlukan adanya sarana serta prasarana demi tercapainya suatu tujuan. Paling tidak dapat menunjang peningkatan kualitas individu dalam beraktifitas. Untuk itu beberapa hal yang diperhatikan ialah melengkapi sarana dan prasarana dan infrastruktur yang ada. Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Moerir (1992:119) mengemukakan “sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja.” Pengertian yang dikemukakan oleh Moerir, jelas memberi arah bahwa sarana dan prasarana adalah merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut

Rahmatin Istibar, 2013

Sikap Siswa Smp Budi Bakti Utama Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Luar Sekolah (Outdoor Education) Di Objek Wisata Situ Ciburuy
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah merupakan peralatan pembantu maupun peralatan utama, yang keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan pengertian di atas, maka sarana dan prasarana pada dasarnya memiliki fungsi utama sebagai berikut :

- 1) Mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan sehingga dapat menghemat waktu.
- 2) Meningkatkan produktivitas, baik barang dan jasa.
- 3) Hasil kerja lebih berkualitas dan terjamin.
- 4) Lebih memudahkan/ sederhana dalam gerak para pengguna/pelaku.
- 5) Ketepatan susunan stabilitas pekerja lebih terjamin.
- 6) Menimbulkan rasa kenyamanan bagi orang-orang yang berkepentingan.
- 7) Menimbulkan rasa puas pada orang-orang yang berkepentingan yang mempergunakannya.

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana yang dimaksud di atas berikut ini akan diuraikan istilah sarana kerja/fasilitas kerja yang ditinjau dari segi kegunaan menurut Moenir (2000:120) membagi sarana dan prasarana sebagai berikut:

- 1) Peralatan kerja, yaitu semua jenis benda yang berfungsi langsung sebagai alat produksi untuk menghasilkan barang atau berfungsi memproses suatu barang yang berlainan fungsi dan gunanya.
- 2) Perlengkapan kerja, yaitu semua jenis benda yang berfungsi sebagai alat pembantu tidak langsung dalam produksi, mempercepat proses, membangkitkan dan menambah kenyamanan dalam pekerjaan.
- 3) Perlengkapan bantu atau fasilitas, yaitu semua jenis benda yang berfungsi membantu kelancaran gerak dalam pekerjaan, misalnya mesin ketik, mesin pendingin ruangan, mesin absensi, dan mesin pembangkit tenaga.

Manfaat sarana dan prasarana adalah banyak fasilitas olahraga yang pemakaiannya belum sesuai dengan kondisi sebenarnya. Seperti halnya bermain sepak bola di lapangan bola basket tanpa menggunakan alas kaki maupun sepatu. Latihan yang seperti ini tidak akan mempunyai banyak nilai daya guna. Karena sebenarnya latihan sepak bola yang benar adalah di lapangan berumput dengan

Rahmatin Istibar, 2013

Sikap Siswa Smp Budi Bakti Utama Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Luar Sekolah (Outdoor Education) Di Objek Wisata Situ Ciburuy
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memakai sepatu sepak bola. Sehingga jika dimanfaatkan secara benar maka manfaat yang diperoleh sangat banyak. Tidak lain manfaat sarana prasarana adalah dapat meningkatkan kualitas kesehatan serta mendukung berlangsungnya perlombaan dan pertandingan.

Pembelajaran pendidikan jasmani bukan hanya memaparkan tentang kecabangan olahraga tetapi di kurikulum sekolah dibahas tentang aktifitas luar sekolah. Pendidikan luar sekolah biasanya mengacu diselenggarakan pembelajaran yang terjadi di luar rumah. Program pendidikan luar sekolah kadang-kadang melibatkan perumahan atau perjalanan dalam bentuk kegiatan di luar ruangan seperti mendaki gunung, memanjat, bermain canoeing, kursus tali, dan permainan kelompok. Pendidikan luar sekolah mengacu pada filosofi, teori, dan praktek pendidikan pengalaman dan pendidikan lingkungan. Tidak ada kurikulum pendidikan nasional standar terbuka dan tidak ada ukuran standar nasional kompetensi pendidikan luar sekolah atau pengetahuan.

Program pendidikan luar sekolah yang disponsori oleh sekolah dasar dan menengah, perguruan tinggi dan universitas, kamp pemuda, departemen rekreasi kota, dan pengusaha swasta. Mereka ada di setiap lokasi geografis dan dikelola oleh orang-orang dari berbagai latar belakang yang bervariasi. Tidak ada badan tunggal profesional outdoor di pendidikan luar karena lapangan melampaui batas-batas sekolah ke departemen rekreasi, pemuda melayani lembaga, organisasi konservasi, lembaga sumber daya manajemen, dan aspek lain dari masyarakat. Akibatnya, pendidikan luar dipandang dari perspektif yang berbeda

Kegiatan olahraga sangat beragam, di antaranya untuk memelihara kesehatan dan kebugaran jasmani, untuk rekreasi, serta sebagai kegemaran. Hakikat keterlibatan seseorang dalam berolahraga yaitu untuk memenuhi kebutuhannya baik sebagai individu maupun makhluk sosial. Kebutuhan itu adalah gerak yang spesifik yang dilakukan secara sadar dan bertujuan.

Banyak sekali macam-macam olahraga untuk menjaga kebugaran jasmani serta untuk mengembangkan prestasi pada suatu cabang olahraga. Olahraga terdiri dari: (1) olahraga rekreasi, (2) olahraga prestasi, (3) olahraga kesehatan, dan (4) olahraga pendidikan.

Rahmatin Istibar, 2013

Sikap Siswa Smp Budi Bakti Utama Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Luar Sekolah (Outdoor Education) Di Objek Wisata Situ Ciburuy
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari sekian banyak macam-macam olahraga, kegiatan olahraga rekreasi banyak digemari dan dilakukan oleh masyarakat luas dari berbagai kalangan dan berbagai tingkat usia. Selain di sekolah, olahraga rekreasi juga dapat dilakukan di luar sekolah dan ada juga yang dilakukan di tempat wisata. Olahraga rekreasi dilakukan seseorang tidak menutup kemungkinan akan menunjang terhadap olahraga prestasi. Misalnya, seorang anak yang tidak memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan salah satu cabang olahraga sebagai rekreasi, lama kelamaan ia menyukai dan timbul motif untuk melanjutkan pada olahraga prestasi.

Melalui olahraga rekreasi yang dilakukan oleh siswa juga dapat memberikan dampak positif antara lain adalah kedisiplinan, menghargai sesama, kerjasama dan dapat menanggulangi kenakalan remaja yang sering meresahkan masyarakat, orangtua bahkan pemerintah. Selain itu sikap siswa terhadap pelaksanaan pendidikan olahraga di luar sekolah dapat menunjukkan perilaku yang ada dalam dirinya sendiri untuk menentukan perilaku positif atau negatif dalam proses menentukan suatu tindakan. Dengan adanya sikap akan membentuk rasa tanggung jawab, merespon dan rasa menghargai antar siswa.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di luar sekolah salah satunya bisa dilakukan di tempat wisata selain untuk perkembangan objek wisata juga dimanfaatkan sebagai sarana dan prasarana untuk keperluan pembelajaran pendidikan jasmani di luar sekolah.

Salah satunya tempat wisata di Kabupaten Bandung Barat yaitu kawasan wisata Situ Ciburuy yang terletak di wilayah Padalarang. Selain tempat wisata Situ Ciburuy juga terdapat beberapa fasilitas olahraga rekreasi dan olahraga prestasi yang dapat dimanfaatkan oleh siswa yang berada di kawasan Situ Ciburuy khususnya untuk pelajaran pendidikan jasmani. Fasilitas yang terdapat di Situ Ciburuy antara lain: perahu rekreasi, perahu canoeing, panjat tebing, perahu naga, lapangan bulutangkis dan lapangan bola voli.

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang sikap siswa SMP Budi Bakti Utama terhadap pelaksanaan pendidikan luar sekolah (*outdoor education*) di obyek wisata situ ciburuy.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “ Bagaimana sikap siswa SMP Budi Bakti Utama terhadap pelaksanaan pendidikan luar sekolah (*outdoor education*) di objek wisata situ ciburuy? ”

C. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian tentunya harus memiliki tujuan yang hendak dicapai sebagai awal untuk menentukan kegiatan selanjutnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sikap siswa SMP Budi Bakti Utama terhadap pelaksanaan pendidikan luar sekolah (*outdoor education*) di objek wisata Situ Ciburuy.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan luar sekolah (*outdoor education*) SMP Budi Bakti Utama di objek wisata Situ Ciburuy.
3. Untuk mengetahui respon siswa SMP Budi Bakti Utama terhadap pelaksanaan pendidikan luar sekolah (*outdoor education*) di objek wisata Situ Ciburuy.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru olahraga tentang pemanfaatan olahraga rekreasi sebagai media pembelajaran pendidikan luar sekolah (*outdoor education*) dalam pendidikan jasmani. Adapun hasil akhir dari penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan literatur dan sumbangan bagi perkembangan Pendidikan Jasmani terutama tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan luar sekolah (*outdoor education*) di objek wisata Situ Ciburuy.
2. Secara Praktis
Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi Guru Olahraga untuk membantu dalam menggunakan metode pembelajaran

Rahmatin Istibar, 2013

Sikap Siswa Smp Budi Bakti Utama Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Luar Sekolah (Outdoor Education) Di Objek Wisata Situ Ciburuy

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan luar sekolah dalam pendidikan jasmani sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian dapat terarah dan tidak terlalu luas dalam pelaksanaannya dan pencapaian tujuannya, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Aspek yang diteliti yaitu sikap siswa SMP Budi Bakti Utama terhadap pelaksanaan pendidikan luar sekolah (*outdoor education*) di objek wisata Situ Ciburuy
2. Variabel dalam penelitian ini adalah sikap siswa SMP Budi Bakti Utama dalam pelaksanaan pendidikan luar sekolah (*outdoor education*)
3. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.
4. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Budi Bakti Utama
5. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP Budi Bakti Utama yang mendapatkan materi pendidikan luar sekolah (*outdoor education*) dan menggunakan fasilitas olahraga rekreasi di luar jam pelajaran (ekstakurikuler).

F. Definisi Operasional

Penjelasan istilah ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah pengertian yang dipakai dalam penelitian ini, maka batasan istilah sebagai berikut:

1. Sikap adalah suatu bentuk evaluasi / reaksi terhadap suatu obyek, memihak / tidak memihak yang merupakan keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya (Saifudin A, 2005 <http://www.sarjanaku.com>)
2. Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber belajar (Seels and Richey, 1994:14).

3. Olahraga rekreasi menurut Haryono (1978:10) adalah “kegiatan fisik yang dilakukan pada waktu senggang berdasarkan keinginan atau kehendak yang timbul karena memberikan kepuasan atau kesenangan.”
4. Media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (Schram, <http://www.akhmadsudrajat.wordpress.com>)
5. Siedentop (1991:98) mengemukakan pendidikan jasmani sebagai “*education through and of physical activities.*” Permainan, rekreasi, ketangkasan, olahraga, kompetisi, dan aktivitas-aktivitas fisik lainnya, merupakan materi-materi yang terkandung dalam pendidikan jasmani karena diakui mengandung nilai-nilai pendidikan yang hakiki.
6. Pembelajaran adalah setiap perubahan perilaku yang relatif permanen, terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Definisi sebelumnya menyatakan bahwa seorang manusia dapat melihat perubahan terjadi tetapi tidak pembelajaran itu sendiri (<http://www.wikipedia.com>).